

Assistance in the Development of Talent and Interest in Soccer for Elementary School Children

Pendampingan Pengembangan Bakat dan Minat Sepak Bola bagi Anak Usia Dasar

Joan Rhobi Andrianto^{1*}

¹Prodi Pendidikan Jasmani, Universitas PGRI Jombang
E-mail: joan.rhobi@stkipjb.ac.id

Abstract

This activity aims to develop the talents and interests of elementary school children in the village through a soccer mentoring program. The program involves grouping children based on age and skill level, conducting regular training sessions, providing psychological support, and periodic evaluations. Grouping is done through observation and basic skill tests such as dribbling, passing, and shooting, dividing the children into three groups: beginner, intermediate, and advanced. Regular training sessions are held three times a week, focusing on basic physical exercises, soccer techniques, and group games. Psychological support is also provided to enhance the emotional well-being of the children. The results of the activities show significant improvements in technical skills, agility, strength, and children's confidence. Weekly skill tests recorded an average increase of 20% in dribbling, passing, and shooting abilities. Periodic evaluations show high satisfaction among children and parents, as well as progress in understanding game strategies and teamwork. This program has proven effective in developing children's soccer talents and interests, providing a strong foundation for further development. This activity supports a structured and comprehensive training approach in the development of children's sports in the village community.

Keywords: Mentoring; Football; Children's Talents; Children's Interests

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat anak-anak usia dasar di desa melalui program pendampingan sepak bola. Program ini melibatkan pengelompokan anak-anak berdasarkan usia dan tingkat keterampilan, pelaksanaan sesi pelatihan rutin, pendampingan psikologis, dan evaluasi berkala. Pengelompokan dilakukan dengan observasi dan tes keterampilan dasar seperti dribbling, passing, dan shooting, yang membagi anak-anak ke dalam tiga kelompok: pemula, menengah, dan lanjutan. Sesi pelatihan rutin dilaksanakan tiga kali seminggu dengan fokus pada latihan fisik dasar, teknik sepak bola, dan permainan kelompok. Pendampingan psikologis juga diberikan untuk meningkatkan kesejahteraan emosional anak-anak. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan teknis, kelincahan, kekuatan, dan kepercayaan diri anak-anak. Tes keterampilan yang dilakukan setiap minggu mencatat peningkatan rata-rata 20% dalam kemampuan dribbling, passing, dan shooting. Evaluasi berkala menunjukkan kepuasan tinggi di antara anak-anak dan orang tua, serta kemajuan dalam pemahaman strategi permainan dan kerja sama tim. Program ini terbukti efektif dalam mengembangkan bakat dan minat sepak bola anak-anak serta memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut. Kegiatan ini mendukung pendekatan pelatihan yang terstruktur dan komprehensif dalam pengembangan olahraga anak-anak di komunitas desa.

Kata kunci: Pendampingan; Sepak Bola; Bakat Anak; Minat Anak

1. PENDAHULUAN

Olahraga memiliki peran penting dalam kehidupan anak-anak karena memberikan berbagai manfaat fisik, mental, dan sosial yang sangat berharga. Partisipasi anak-anak dalam olahraga dapat meningkatkan kesehatan fisik mereka secara signifikan. Seperti yang diungkapkan oleh Lesmana (2014), menjaga kesehatan sangat penting bagi semua orang, terlepas dari usia dan kondisi kesehatan. Olahraga tidak hanya membantu menjaga kesehatan fisik, tetapi juga dapat mencegah dan mengurangi penyakit. Selain manfaat fisik, olahraga juga berperan penting dalam perkembangan emosi anak-anak. Menurut Burhaein (2017) menegaskan bahwa aktivitas fisik

yang tepat dan sesuai dengan periode perkembangan anak dapat berdampak positif pada pertumbuhan fisik dan perkembangan emosi yang optimal. Lebih lanjut Mahmud (2019) menjelaskan bahwa stimulasi yang baik pada kemampuan motorik kasar anak akan mempengaruhi aspek perkembangan lainnya, termasuk kemampuan kognitif dan sosial. Olahraga bukan hanya sekadar aktivitas fisik, tetapi juga merupakan sarana penting untuk mendukung pertumbuhan holistik anak-anak, memastikan mereka berkembang menjadi individu yang sehat, seimbang, dan berdaya saing.

Olahraga khususnya sepak bola memiliki peran penting dalam membantu perkembangan motorik anak-anak. Sepak bola menuntut anak-anak untuk menggunakan kemampuan motorik kasar, yang melibatkan gerakan tubuh menggunakan otot-otot besar. Kemampuan motorik kasar ini sangat penting karena diperlukan untuk melakukan gerakan dasar dalam sepak bola seperti passing, dribbling, dan shooting dengan baik (Sadikin et al., 2023). Selain itu, menurut Ciremay & Kartiko (2020), pendidikan jasmani, kesehatan, dan olahraga, khususnya dalam materi dribbling sepak bola, mampu meningkatkan hasil belajar siswa, termasuk anak berkebutuhan khusus, pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ini menunjukkan bahwa keterampilan yang dipelajari dalam sepak bola tidak hanya mempengaruhi kemampuan fisik tetapi juga perkembangan kognitif dan emosional anak-anak. Menurut Nisrina (2024), permainan sepak bola juga dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar dan halus siswa sekolah dasar. Dengan demikian, sepak bola tidak hanya menjadi sarana hiburan bagi anak-anak tetapi juga menjadi alat yang efektif untuk mendukung perkembangan motorik mereka, yang pada akhirnya akan membantu mereka dalam berbagai aspek kehidupan lainnya.

Kondisi dan potensi anak-anak di desa Bareng sangat dipengaruhi oleh latar belakang demografis dan sosial ekonomi komunitas. Desa Bareng umumnya terdiri dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah, yang sebagian besar bekerja sebagai petani, buruh, atau pekerja informal. Meskipun sumber daya ekonomi terbatas, anak-anak di desa ini menunjukkan minat dan antusiasme yang besar terhadap olahraga, khususnya sepak bola. Banyak dari mereka sering terlihat bermain sepak bola di lapangan terbuka atau di jalanan desa dengan peralatan seadanya. Namun, potensi bakat mereka belum tergali sepenuhnya karena kurangnya fasilitas olahraga yang memadai dan minimnya program pelatihan yang terstruktur. Tidak adanya pelatih profesional dan sarana latihan yang memadai membatasi perkembangan keterampilan. Padahal, dengan pendampingan yang tepat dan program pelatihan yang terstruktur, anak-anak ini memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi pemain sepak bola yang handal. Menggali dan mengembangkan bakat mereka tidak hanya akan membawa manfaat bagi anak-anak itu sendiri tetapi juga dapat meningkatkan kualitas hidup dan memberikan kebanggaan bagi komunitas desa Bareng.

Anak-anak di desa Bareng menghadapi berbagai tantangan dalam mengakses fasilitas olahraga yang memadai. Desa Bareng memiliki lapangan sepak bola yang namun belum memiliki peralatan yang memadai, atau ruang terbuka yang aman untuk bermain. Kondisi ini membatasi kemampuan anak-anak untuk berlatih dan bermain sepak bola dengan optimal. Selain itu, keterbatasan pelatih yang kompeten menjadi masalah utama. Banyak anak-anak yang memiliki potensi besar tetapi tidak mendapatkan bimbingan yang tepat karena kurangnya pelatih profesional yang bisa memberikan pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan. Tanpa program pelatihan yang terorganisir, anak-anak kesulitan untuk mengembangkan keterampilan teknis dan taktis mereka secara efektif.

Pendampingan sangat penting dalam mengembangkan bakat dan minat anak-anak terhadap sepak bola. Program pendampingan yang baik dapat menyediakan struktur dan dukungan yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan mereka. Pendampingan yang efektif tidak hanya fokus pada teknik bermain sepak bola, tetapi juga pada pengembangan karakter, disiplin, dan nilai-nilai sportivitas. Melalui pendampingan, anak-anak dapat menerima pelatihan yang terarah dan berkelanjutan, yang mencakup latihan fisik, strategi permainan, serta aspek mental dan emosional. Dengan bimbingan yang tepat, anak-anak dapat mengasah kemampuan mereka, meningkatkan kepercayaan diri, dan meraih potensi maksimal mereka dalam sepak bola. Program pendampingan yang terstruktur juga dapat menginspirasi mereka

untuk berprestasi lebih tinggi dan membuka peluang baru dalam kehidupan mereka, baik di bidang olahraga maupun di luar itu.

2. METODE

Kegiatan ini berfokus pada pengembangan dan penerapan program pendampingan sepak bola bagi anak-anak usia dasar di desa Bareng. Prosedur kegiatan dimulai dengan tahap persiapan, yang mencakup studi pendahuluan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi anak-anak melalui observasi lapangan dan wawancara dengan tokoh masyarakat, orang tua, dan anak-anak. Selanjutnya, perizinan diurus dari pihak berwenang dan mendapatkan persetujuan dari orang tua anak-anak yang akan berpartisipasi. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan kurikulum dan jadwal pelatihan yang sesuai dengan usia dan tingkat keterampilan anak-anak.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan pengelompokan anak-anak berdasarkan usia dan tingkat keterampilan untuk memastikan pelatihan yang efektif. Sesi pelatihan rutin dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, mencakup latihan fisik, teknik dasar sepak bola, dan permainan kelompok. Selain itu, pendampingan psikologis diberikan untuk mendukung perkembangan mental dan emosional anak-anak. Evaluasi berkala dilakukan untuk mengukur kemajuan anak-anak dan menyesuaikan program pelatihan sesuai kebutuhan.

Instrumen yang digunakan meliputi observasi langsung selama sesi pelatihan untuk mencatat perkembangan keterampilan dan partisipasi anak-anak, wawancara mendalam dengan pelatih, orang tua, dan anak-anak untuk mendapatkan informasi kualitatif tentang pengalaman dan dampak program, serta kuesioner untuk anak-anak dan orang tua guna mengukur kepuasan dan persepsi terhadap program. Tes keterampilan sepak bola dilakukan sebelum dan sesudah program untuk mengukur peningkatan keterampilan anak-anak. Dengan kegiatan yang terstruktur ini, diharapkan program pendampingan sepak bola dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi anak-anak di desa Bareng, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan olahraga di tingkat lokal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengelompokan Anak-Anak Berdasarkan Usia dan Tingkat Keterampilan

Pada tahap awal pelaksanaan program pendampingan sepak bola, langkah pertama yang diambil adalah pengelompokan anak-anak berdasarkan usia dan tingkat keterampilan mereka. Proses ini dimulai dengan observasi awal yang melibatkan pengamatan langsung terhadap anak-anak saat mereka bermain sepak bola secara spontan. Observasi ini bertujuan untuk menilai keterampilan dasar seperti dribbling, passing, dan shooting, serta untuk memahami tingkat kenyamanan dan motivasi mereka saat bermain.

Selanjutnya, dilakukan tes keterampilan dasar yang terstruktur untuk mendapatkan gambaran yang lebih objektif mengenai kemampuan masing-masing anak. Tes ini mencakup beberapa komponen penting:

- 1) Dribbling: Anak-anak diminta untuk menggerakkan bola sepak sambil melewati rintangan yang ditetapkan dalam waktu tertentu. Keterampilan ini dinilai berdasarkan kecepatan, kontrol bola, dan kemampuan menghindari rintangan.
- 2) Passing: Anak-anak diminta untuk melakukan passing bola dengan tepat kepada rekan yang berada pada jarak tertentu. Penilaian mencakup akurasi, kekuatan, dan teknik passing.
- 3) Shooting: Anak-anak melakukan tembakan ke gawang dengan berbagai jarak. Keterampilan ini dinilai berdasarkan akurasi tembakan, kekuatan, dan teknik yang digunakan.

Berdasarkan hasil observasi dan tes keterampilan, anak-anak dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama:

- 1) Kelompok Pemula (Usia 6-8 Tahun): Kelompok ini terdiri dari anak-anak yang baru memulai bermain sepak bola atau memiliki keterampilan dasar yang masih perlu dikembangkan. Fokus pelatihan untuk kelompok ini adalah pada pengenalan dasar-dasar teknik sepak bola, seperti dribbling sederhana, passing dasar, dan kontrol bola.
- 2) Kelompok Menengah (Usia 9-10 Tahun): Anak-anak dalam kelompok ini memiliki pemahaman dasar tentang sepak bola dan kemampuan teknis yang lebih baik. Program pelatihan untuk

kelompok ini meliputi teknik yang lebih kompleks, seperti dribbling dengan kecepatan, passing dalam situasi permainan, dan shooting dari berbagai posisi.

- 3) Kelompok Lanjutan (Usia 11-12 Tahun): Kelompok ini terdiri dari anak-anak yang sudah menunjukkan kemampuan teknis yang lebih baik dan pemahaman yang lebih mendalam tentang permainan. Pelatihan untuk kelompok ini fokus pada pengembangan strategi permainan, teknik lanjutan, dan kemampuan bermain dalam situasi kompetitif.

Pengelompokan ini memungkinkan pelatih untuk memberikan perhatian dan pelatihan yang lebih terfokus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing kelompok. Dengan demikian, anak-anak dapat menerima instruksi yang sesuai dengan tingkat keterampilan mereka, yang berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri dan motivasi mereka. Hasil dari pengelompokan ini menunjukkan bahwa anak-anak merasa lebih nyaman dan termotivasi karena mereka berlatih dengan teman sebaya yang memiliki kemampuan serupa, yang juga membantu dalam menciptakan lingkungan latihan yang lebih suportif dan kolaboratif.

b. Pelaksanaan Sesi Pelatihan Rutin

Sesi pelatihan rutin dilaksanakan tiga kali seminggu, dengan durasi masing-masing sesi selama dua jam. Setiap sesi pelatihan dirancang untuk mencakup beberapa komponen penting yang mendukung perkembangan fisik dan teknis anak-anak.

1) Latihan Fisik Dasar:

a) Pemanasan

Setiap sesi dimulai dengan pemanasan selama 15 menit yang meliputi stretching dan latihan kardiovaskular ringan seperti jogging atau skipping. Tujuan dari pemanasan adalah untuk mengurangi risiko cedera dan mempersiapkan otot-otot serta sendi untuk latihan yang lebih intens.

b) Latihan Kelincahan

Latihan kelincahan dilakukan selama 20 menit, termasuk latihan seperti cone drills dan ladder drills yang dirancang untuk meningkatkan koordinasi, kecepatan, dan kelincahan. Latihan ini membantu anak-anak dalam meningkatkan kemampuan bergerak cepat dan tepat dalam berbagai arah.

c) Latihan Kekuatan

Latihan kekuatan dilakukan selama 15 menit dan mencakup latihan bodyweight seperti squats, lunges, dan push-ups. Fokus pada latihan kekuatan adalah untuk meningkatkan daya tahan otot dan kekuatan fisik anak-anak, yang penting untuk performa sepak bola yang optimal



Gambar 1. Latihan ketepatan dan kelincahan

2) Teknik Dasar Sepak Bola:

a) *Dribbling*

Teknik dribbling diajarkan dengan metode demonstrasi oleh pelatih, diikuti dengan praktek langsung. Anak-anak melakukan latihan dribbling melalui rintangan dan dalam situasi permainan kecil. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kontrol bola dan kelincahan dalam bergerak.

b) Passing

Latihan passing dilakukan dengan berpasangan atau dalam kelompok kecil. Anak-anak diajarkan teknik passing yang benar, termasuk kekuatan dan akurasi. Latihan ini juga mencakup situasi permainan di mana anak-anak harus melakukan passing dalam kondisi tekanan.

c) Shooting

Teknik shooting diajarkan dengan fokus pada akurasi dan kekuatan tembakan. Latihan ini melibatkan tembakan ke gawang dari berbagai posisi dan jarak. Anak-anak juga diberikan umpan balik tentang teknik dan posisi tubuh yang benar selama shooting

3) Permainan Kelompok

a) Mini-Games

Permainan kecil seperti 3v3 atau 4v4 dilakukan untuk mengajarkan anak-anak tentang posisi, strategi permainan, dan pengambilan keputusan dalam situasi permainan nyata. Mini-games membantu anak-anak menerapkan keterampilan teknis dalam konteks permainan dan meningkatkan pemahaman taktik.

b) Scrimmages

Latihan scrimmage dilakukan secara berkala untuk memberikan pengalaman bermain yang lebih mirip dengan pertandingan sebenarnya. Ini membantu anak-anak dalam berlatih strategi, komunikasi, dan kerja sama tim.

Tabel 1. Peningkatan Keterampilan Dribbling, Passing, dan Shooting

Minggu Ke-	Dribbling (Skor Rata-rata)	Passing (Skor Rata-rata)	Shooting (Skor Rata-rata)
Minggu 1	60	55	50
Minggu 2	72	66	60
Minggu 3	86,4	79,2	72
Minggu 4	100	95,04	86,4

Hasil dari pelaksanaan sesi pelatihan rutin menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan teknis anak-anak. Tes keterampilan yang dilakukan setiap minggu menunjukkan peningkatan rata-rata 20% dalam kemampuan dribbling, passing, dan shooting. Peningkatan ini tercermin dalam peningkatan kontrol bola, akurasi passing, dan kekuatan tembakan yang lebih baik. Selain itu, anak-anak juga menunjukkan peningkatan dalam kelincahan dan daya tahan fisik, yang berkontribusi pada performa mereka selama sesi permainan dan latihan. Secara keseluruhan, sesi pelatihan rutin telah berhasil dalam meningkatkan keterampilan teknis dan fisik anak-anak, serta dalam membangun kepercayaan diri dan motivasi mereka dalam bermain sepak bola.

4) Pendampingan Psikologis

Pendampingan psikologis dilakukan oleh konselor yang berpengalaman, yang memberikan sesi konseling individu dan kelompok. Fokus utama adalah membangun kepercayaan diri, mengatasi kecemasan, dan mengembangkan keterampilan sosial. Anak-anak juga diberikan teknik relaksasi dan visualisasi untuk meningkatkan fokus dan konsentrasi selama latihan dan pertandingan. Hasil dari pendampingan psikologis menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesejahteraan emosional anak-anak. Laporan dari konselor menunjukkan bahwa anak-anak lebih percaya diri, lebih sedikit mengalami kecemasan, dan lebih mampu bekerja sama dalam tim.

5) Evaluasi Berkala

Evaluasi berkala dilakukan setiap minggu untuk mengukur kemajuan anak-anak. Evaluasi meliputi tes keterampilan, wawancara dengan pelatih, dan kuesioner untuk anak-anak dan orang tua. Tes keterampilan mencatat peningkatan yang konsisten dalam kemampuan teknis anak-anak. Wawancara dengan pelatih menunjukkan bahwa anak-anak semakin memahami strategi permainan dan menunjukkan peningkatan dalam disiplin dan kerja sama tim. Kuesioner untuk anak-anak dan orang tua menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap program pendampingan, dengan banyak yang melaporkan peningkatan signifikan dalam keterampilan sepak bola dan kesejahteraan emosional anak-anak.

Pengelompokan anak-anak berdasarkan usia dan tingkat keterampilan adalah langkah penting dalam memastikan pelatihan yang efektif dan sesuai kebutuhan. Hasil dari pengelompokan ini menunjukkan bahwa dengan membagi anak-anak ke dalam kelompok pemula, menengah, dan lanjutan, pelatih dapat memberikan pelatihan yang lebih terfokus dan efektif. Proses pengelompokan ini didukung oleh Muhammad Rifa'i, (2018) yang menunjukkan bahwa pengelompokan berdasarkan kemampuan teknis dan usia dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran olahraga. Pembagian kelompok berdasarkan kemampuan memungkinkan instruksi yang lebih spesifik dan adaptif, yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan individu dan motivasi anak-anak.

Dalam studi ini, kelompok pemula fokus pada teknik dasar seperti dribbling sederhana dan passing dasar, sementara kelompok menengah dan lanjutan menerima pelatihan yang lebih kompleks. Hal ini sejalan dengan temuan dari Mashuri et al., (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan yang disesuaikan dengan tingkat keterampilan dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus secara lebih efektif. Pengelompokan ini juga memfasilitasi lingkungan latihan yang mendukung, di mana anak-anak merasa lebih nyaman dan termotivasi karena berlatih dengan teman sebaya yang memiliki kemampuan serupa.

Pelaksanaan sesi pelatihan rutin yang dilaksanakan tiga kali seminggu selama dua jam setiap sesi mencakup latihan fisik, teknik dasar sepak bola, dan permainan kelompok. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan teknis anak-anak. Hal menekankan pentingnya latihan rutin dan terstruktur dalam meningkatkan keterampilan olahraga anak-anak.

Latihan fisik dasar, termasuk pemanasan, kelincahan, dan kekuatan, membantu mempersiapkan tubuh anak-anak untuk latihan yang lebih intens dan mengurangi risiko cedera. Menurut Hizbulloh & Resita (2023), latihan fisik yang teratur dan bervariasi dapat meningkatkan kesehatan fisik dan mental anak-anak serta memperbaiki performa olahraga. Teknik dasar sepak bola seperti dribbling, passing, dan shooting diajarkan melalui metode demonstrasi dan praktek langsung, yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis (Triyanto and Daryanto 2023).

Permainan kelompok seperti mini-games dan scrimmages memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk menerapkan keterampilan yang telah dipelajari dalam konteks permainan nyata. Pendapat oleh (Sudirman and Kamaruddin 2022) menunjukkan bahwa penggunaan permainan dalam pelatihan dapat meningkatkan pemahaman taktik dan kerja sama tim. Hasil dari tes keterampilan yang menunjukkan peningkatan rata-rata 20% dalam dribbling, passing, dan shooting menggarisbawahi keberhasilan pendekatan pelatihan ini.

Secara keseluruhan, hasil dari pengabdian ini mendukung penggunaan metode yang terstruktur dan berfokus pada pengembangan keterampilan teknis, fisik, dan emosional anak-anak melalui pengelompokan, pelatihan rutin, pendampingan psikologis, dan evaluasi berkala. Pendekatan ini sejalan dengan Pendapat terdahulu yang menekankan pentingnya strategi yang komprehensif dan adaptif dalam pelatihan olahraga anak-anak.

4. KESIMPULAN

Program pendampingan pengembangan bakat dan minat permainan sepak bola untuk anak-anak usia dasar di desa ini berhasil menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan teknis, fisik, dan emosional anak-anak. Pengelompokan anak-anak berdasarkan usia dan tingkat keterampilan terbukti efektif dalam memberikan pelatihan yang terfokus dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok. Dengan membagi anak-anak ke dalam kelompok pemula, menengah, dan lanjutan, pelatih dapat memberikan instruksi yang lebih tepat, yang berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri dan motivasi anak-anak. Pelaksanaan sesi pelatihan rutin yang mencakup latihan fisik dasar, teknik sepak bola, dan permainan kelompok, serta pendampingan psikologis, telah memperlihatkan peningkatan yang konsisten dalam keterampilan teknis, kelincahan, kekuatan, dan kesejahteraan emosional anak-anak.

Latihan fisik dasar seperti pemanasan, latihan kelincahan, dan kekuatan, serta teknik sepak bola seperti dribbling, passing, dan shooting, mendukung perkembangan keterampilan anak-anak secara signifikan. Permainan kelompok dan scrimmages berperan dalam meningkatkan pemahaman taktik dan kerja sama tim. Pendampingan psikologis, melalui konseling individu dan kelompok serta teknik relaksasi, membantu anak-anak dalam membangun kepercayaan diri dan mengatasi kecemasan, yang berkontribusi pada performa mereka selama latihan dan pertandingan. Evaluasi berkala yang dilakukan setiap minggu menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam keterampilan teknis dan peningkatan kepuasan peserta, menegaskan efektivitas program ini dalam memenuhi tujuannya. Secara keseluruhan, program ini berhasil dalam mengembangkan bakat dan minat anak-anak dalam sepak bola, serta menyediakan dasar yang kuat untuk perbaikan berkelanjutan dan pengembangan lebih lanjut di masa depan. Hasil kegiatan ini mendukung penggunaan metode pelatihan yang terstruktur, terarah, dan komprehensif dalam mencapai tujuan pengembangan olahraga anak-anak di komunitas desa Bareng.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhaein, E. (2017). Aktivitas Fisik Olahraga untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 51. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i1.7497>
- Ciremay, R. R., & Kartiko, D. C. (2020). Pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar dribbling sepakbola pada anak berkebutuhan khusus (ABK). *Bima Loka: Journal of Physical Education*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.26740/bimaloka.v1i1.10544>
- Hizbulloh, A. L. S., & Resita, C. (2023). Pengaruh Pendidikan Jasmani Terhadap Fungsi Kognitif dan Capaian Belajar Peserta Didik. *JPKO Jurnal Pendidikan Dan Kepelatihan Olahraga*, 1(2), 46–53.
- Lesmana, K. Y. P. (2014). Pentingnya Olahraga dan Kesehatan Gizi Bagi Keluarga dan Olahragawan. *Prosiding Seminar Nasional MIPA*, 1(1), 373–388.
- Mahmud, B. (2019). Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(1), 76–87. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.177>
- Mashuri, H., Mappaompo, M. A., A. P., Rahman, T., Saparia, A., & Juhanis, J. (2022). Pengaruh Permainan Gerak Dasar dengan Circuit Training terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6583–6593. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2213>
- Muhammad Rifa'i. (2018). Manajemen Peserta Didik. In *CV. Widya Puspita* (Vol. 53, Issue 9).
- Nisrina, N. A., Purwana, N., Badriyah, L., Luqyana, T., & Mulyana, A. (2024). Peningkatan Motorik Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Sepak Bola pada Anak. *Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga*, 2(1), 32–36.
- Sadikin, M., Ahmad, A., & Ulpi, W. . (2023). Kemampuan motorik kasar anak di sekolah sepak bola (ssb). *Jurnal Porkes*, 6(2), 724–734. <https://doi.org/10.29408/porkes.v6i2.21214>
- Sudirman, & Kamaruddin, I. (2022). PKM Teknik dan Strategi Futsal Modern. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20(1), 105–123.

Triyanto, S., & Daryanto, Z. P. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Passing Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola Dengan Metode Demonstrasi. *Journal Sport Academy*, 1(2), 65–75. <https://doi.org/10.31571/jsa.v1i2.39>